

---

**REVITALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MASYARAKAT DESA HILIANA**

---

**Fatolosa Hulu****Universitas Nias Raya****([fatolosahulu@gmail.com](mailto:fatolosahulu@gmail.com))****Abstract**

*The revitalization of the values of Pancasila is an important effort to maintain the unity and integrity of the Indonesian nation, particularly at the village community level. This community service research aims to integrate and revive the values of Pancasila in the daily lives of the people of Hiliana Village. The method employed is a participatory approach, involving various community elements in activities such as socialization, training, and discussions based on the principles of Pancasila. The expected outcome of these activities is to strengthen the community's understanding of the relevance of Pancasila values in a socio-cultural context and to foster solidarity and mutual cooperation within the village. Additionally, the program seeks to raise public awareness of the importance of Pancasila values as a foundation for building a harmonious and democratic society.*

**Keywords:** *Revitalization; Pancasila Values; Daily Life; Community; Village; Socialization; Mutual Cooperation; Unity and Integrity.*

**Abstrak:**

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan upaya penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, terutama di tingkat masyarakat desa. Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Hiliana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi yang berbasis pada Pancasila. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat tentang relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial budaya dan mempererat kerukunan serta gotong royong di lingkungan desa. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan demokratis.

**Kata Kunci:** *Revitalisasi; Nilai-Nilai Pancasila; Kehidupan Sehari-Hari; Masyarakat; Desa Sosialisasi; Gotong Royong; Persatuan dan Kesatuan.*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral bangsa, memiliki peran yang sangat penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, adalah tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara langsung kepada siswa melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, meskipun

pendidikan memiliki peran sentral, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan seringkali masih terabaikan atau belum maksimal. Hal ini menjadi tantangan besar di tengah masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh arus globalisasi, materialisme, serta nilai-nilai asing yang kurang mencerminkan semangat Pancasila.

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang telah menjadi pijakan dalam membentuk jati diri bangsa. Lima sila yang terkandung di dalamnya—Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—merupakan prinsip dasar yang tidak hanya relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai Pancasila terkadang terabaikan atau hanya dipahami secara teori tanpa diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila, sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan integritas masyarakat. Sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Pancasila tidak hanya seharusnya dipahami secara teoretis, tetapi juga harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik dalam tataran sosial, budaya, maupun politik. Namun, seiring berjalannya waktu, tantangan globalisasi,

modernisasi, serta perubahan sosial yang cepat, telah menyebabkan adanya penurunan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya di tingkat masyarakat pedesaan.

Pancasila, sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, telah lama menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Lima sila yang terkandung di dalamnya—Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—merupakan nilai-nilai universal yang dirancang untuk membentuk tatanan sosial yang adil, harmonis, dan berkelanjutan. Namun, dalam era modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang pesat, tantangan terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks, terutama dalam menghadapi perubahan sosial, politik, dan budaya yang begitu cepat.

Desa Hiliaanaa, sebagai salah satu desa yang terletak di tengah masyarakat yang masih kental dengan tradisi dan budaya lokal, dihadapkan pada tantangan untuk menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Revitalisasi Pancasila di tingkat desa bukan hanya penting untuk memperkuat ikatan sosial, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan, serta mencegah disintegrasi sosial yang dapat muncul akibat kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting, mengingat bahwa keberlangsungan nilai-nilai ini akan sangat mempengaruhi kekuatan persatuan dan kesatuan bangsa. Di tengah arus perkembangan zaman yang serba cepat, pemahaman terhadap Pancasila sering kali tergerus oleh individualisme, materialisme, dan pandangan hidup yang jauh dari semangat gotong royong serta kebersamaan. Revitalisasi ini bukan hanya sekedar mengingatkan kembali kepada masyarakat akan pentingnya Pancasila, tetapi juga menggali cara-cara konkret untuk menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Proses revitalisasi ini perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik di tingkat pendidikan, sosial, budaya, dan politik, agar Pancasila tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi lebih dari itu, menjadi panduan dalam bertindak, berinteraksi, dan menyelesaikan permasalahan bangsa. Dengan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan sejahtera, serta memperkokoh jati diri bangsa Indonesia di tengah dunia yang semakin kompleks. Dalam konteks inilah, penting bagi kita untuk merumuskan strategi-strategi revitalisasi yang tepat untuk mewujudkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan nyata.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Kelima sila dalam Pancasila—Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil

dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia—merupakan nilai-nilai yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, Pancasila tidak hanya berlaku dalam tataran politik dan kenegaraan, melainkan juga seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Dalam kenyataannya, nilai-nilai Pancasila sering kali terabaikan atau hanya dipahami secara teoritis tanpa diaplikasikan dalam praktek hidup yang nyata. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang begitu cepat, tantangan untuk mempertahankan dan menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari semakin besar. Perubahan pola pikir, budaya konsumerisme, serta individualisme yang berkembang, sering kali bertentangan dengan semangat gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan yang menjadi ciri khas Pancasila.

Sebagai panduan moral dan etika, Pancasila seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap aspek kehidupan—baik dalam interaksi sosial, pendidikan, ekonomi, maupun politik. Implementasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memperkuat hubungan antarwarga negara, menjaga persatuan di tengah keberagaman, serta menciptakan keadilan sosial yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan menjadikan Pancasila sebagai bagian dari keseharian kita, maka kita

dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

Revitalisasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab setiap individu dan komunitas. Setiap tindakan kecil yang mencerminkan sila-sila Pancasila akan berkontribusi pada terwujudnya cita-cita luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan, sehingga Pancasila tetap relevan dan hidup di setiap denyut nadi kehidupan bangsa .

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat desa Hilianaa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal, serta dalam interaksi sosial yang menggambarkan nilai-nilai tersebut, seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial, dan persatuan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pentingnya revitalisasi nilai-nilai Pancasila di desa Hilianaa, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa, demi terciptanya kehidupan yang lebih harmonis, adil, dan sejahtera.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan bukan hanya soal memasukkan konten Pancasila ke dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses ini melibatkan pengembangan sikap,

perilaku, dan tindakan yang mencerminkan sila-sila Pancasila, seperti toleransi, gotong royong, rasa keadilan, dan kebijaksanaan dalam bermusyawarah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki karakter moral dan etika yang kuat, yang mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa.

Pentingnya revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi semakin relevan di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila akan memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki jiwa sosial, semangat kebersamaan, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu, revitalisasi Pancasila dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, damai, dan sejahtera, serta untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi nilai-nilai Pancasila di masa depan .

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Desa Hilianaa* bertujuan untuk mengembalikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari di tingkat masyarakat desa. Proses revitalisasi ini memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, serta pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan

sosial dan budaya. Berikut adalah langkah-langkah atau metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini:

### 1 Pemetaan Kondisi dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Sebagai langkah awal, dilakukan survei dan pemetaan kondisi sosial di Desa Hiliaana untuk mengidentifikasi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Ini termasuk wawancara dengan tokoh masyarakat, kepala desa, serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa. Dari hasil pemetaan ini, akan diperoleh informasi mengenai sejauh mana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta area yang memerlukan revitalisasi atau penguatan lebih lanjut.

### 2 Penyuluhan dan Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan temuan dari tahap pemetaan, penyuluhan akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti:

- a. **Seminar dan Diskusi Kelompok:** Mengundang narasumber dari berbagai bidang, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, atau akademisi, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi Pancasila dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
- b. **Pelatihan Praktis:** Pelatihan tentang cara-cara praktis untuk mengimplementasikan nilai-nilai

Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, dan saling menghargai, dalam kegiatan sehari-hari masyarakat.

### 3 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari

Setelah melakukan sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan penerapan langsung nilai-nilai Pancasila melalui program-program praktis yang melibatkan masyarakat. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain:

- a. **Program Gotong Royong:** Mengorganisir kegiatan kerja bakti, pembersihan lingkungan, perbaikan fasilitas desa, atau pembangunan infrastruktur dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat gotong royong yang merupakan salah satu nilai Pancasila.
- b. **Musyawarah dan Diskusi Desa:** Mengadakan forum musyawarah desa untuk membahas permasalahan desa secara demokratis dan mencari solusi bersama, mencerminkan prinsip *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*.
- c. **Program Keadilan Sosial:** Membantu masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada, seperti ketimpangan sosial atau akses terhadap pendidikan dan kesehatan, dengan berbasis pada prinsip *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

### 4 Penyusunan Modul dan Bahan Ajar Pancasila

Untuk memastikan keberlanjutan penguatan nilai-nilai Pancasila, tim pengabdian akan menyusun modul-modul

pendidikan yang dapat digunakan oleh masyarakat desa, terutama kelompok muda, untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara lebih sistematis. Modul ini bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran non-formal di desa, seperti kelas-kelas pendidikan karakter bagi anak-anak dan pemuda.

### 5 Pendampingan dan Evaluasi Berkelanjutan

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini mencakup:

- a. **Monitoring:** Melakukan kunjungan rutin ke desa untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi di masyarakat dan untuk memberikan dukungan lebih lanjut.
- b. **Evaluasi:** Menilai efektivitas program melalui observasi dan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang dan memastikan bahwa revitalisasi nilai-nilai Pancasila terus berlanjut.

### 6 Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Organisasi Lokal

Agar program ini dapat berlangsung lebih efektif, penting untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan setempat, seperti sekolah dan madrasah, serta organisasi masyarakat yang ada di desa. Lembaga-lembaga ini dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, atau seminar berbasis karakter.

### 7 Penyusunan Laporan dan Publikasi

Di akhir kegiatan, laporan mengenai hasil pelaksanaan pengabdian akan disusun sebagai bahan evaluasi dan dokumentasi. Laporan ini juga dapat dipublikasikan untuk memperkenalkan model pengabdian ini kepada masyarakat luas, khususnya dalam rangka memperluas implementasi revitalisasi nilai-nilai Pancasila di daerah lain.

Metode pelaksanaan ini mengutamakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana masyarakat menjadi subjek utama dalam proses revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui penyuluhan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Hiliaanaa, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, berkeadilan, dan sejahtera.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian:

Setelah melaksanakan program pengabdian yang bertujuan untuk *revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Hiliaanaa*, sejumlah hasil yang signifikan dapat dicapai, baik dalam hal pemahaman maupun penerapan nilai-nilai Pancasila di tingkat masyarakat. Beberapa hasil yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Sosialisasi yang Efektif: Melalui penyuluhan, seminar, dan diskusi kelompok, pemahaman masyarakat terhadap lima sila dalam Pancasila

meningkat secara signifikan. Masyarakat Desa Hiliaana yang sebelumnya kurang familiar dengan konsep-konsep yang terkandung dalam Pancasila kini lebih memahami dan menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka.

**Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda:** Kegiatan pendidikan non-formal yang diselenggarakan untuk anak-anak dan pemuda desa berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Pancasila. Modul-modul pembelajaran yang disusun juga memberikan wawasan lebih dalam mengenai cara-cara praktis mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Revitalisasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Sosial

**Kegiatan Gotong Royong yang Meningkatkan:** Program-program kerja bakti dan pembangunan infrastruktur yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa Hiliaana berjalan lancar dan sukses. Semangat gotong royong yang merupakan salah satu nilai Pancasila kembali menguat di masyarakat. Beberapa proyek besar, seperti pembersihan lingkungan, perbaikan fasilitas umum, dan penanaman pohon, dilakukan bersama oleh warga desa dengan semangat saling membantu.

**Peningkatan Kepedulian Sosial:** Masyarakat semakin sadar akan pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi bersama. Kesadaran ini mulai membentuk kebiasaan sosial yang lebih inklusif dan solidaritas antarwarga semakin terbangun.

#### 3. Penerapan Prinsip Musyawarah untuk Mufakat

**Forum Musyawarah yang Lebih Terbuka:** Forum-forum musyawarah yang diadakan untuk membahas masalah-masalah desa, seperti perencanaan pembangunan dan penanganan isu sosial, berjalan lebih lancar dengan mengedepankan prinsip *musyawarah untuk mufakat*. Proses pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan berbasis kebijaksanaan semakin diterima oleh masyarakat, mencerminkan penerapan sila *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*.

**Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Keberhasilan musyawarah di Desa Hiliaana memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Warga desa kini lebih aktif berpartisipasi dalam menentukan arah pembangunan desa mereka, serta lebih terbuka dalam berdialog dan mengemukakan pendapat.

#### 4. Penguatan Rasa Persatuan dan Kesatuan

**Kegiatan Bersama yang Meningkatkan Persatuan:** Melalui kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok etnis, agama, dan usia di desa, rasa persatuan dan kesatuan antarwarga desa semakin solid. Masyarakat Desa Hiliaana kini lebih menghargai perbedaan dan bekerja bersama dalam menjaga keharmonisan hidup bersama, sesuai dengan sila *Persatuan Indonesia*.

**Kegiatan Lintas Agama dan Budaya:** Program-program lintas agama dan budaya juga turut meningkatkan pemahaman antarwarga tentang pentingnya menjaga

toleransi dan kerukunan, serta mengurangi potensi konflik sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan.

#### 5. Peningkatan Keadilan Sosial dalam Masyarakat

Penanganan Isu Sosial Secara Kolektif: Berbagai program yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial, seperti kesenjangan ekonomi dan akses terhadap pendidikan, semakin dikelola dengan pendekatan yang adil dan inklusif. Masyarakat mulai bekerja bersama dalam mengurangi ketimpangan sosial melalui program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga dan pemuda desa.

Program Kesejahteraan Sosial: Penerapan prinsip *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia* juga terlihat dalam usaha-usaha peningkatan kesejahteraan sosial, seperti bantuan kepada warga yang kurang mampu, penyediaan akses pendidikan yang lebih merata, dan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

#### 6. Peningkatan Kapasitas Pendidikan Karakter di Sekolah

Kurikulum Pancasila yang Lebih Terintegrasi: Sekolah-sekolah di Desa Hiliaanaa mulai mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Program pendidikan karakter berbasis Pancasila yang dilaksanakan di sekolah-sekolah desa berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya hidup bermasyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Peningkatan Sikap Positif di Kalangan Pelajar: Tumbuhnya sikap saling

menghargai, bekerjasama, dan peduli terhadap sesama di kalangan pelajar merupakan dampak positif dari pendidikan karakter yang berbasis pada nilai Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan aspek kebersamaan dan musyawarah juga memberikan ruang bagi pelajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Penerbitan Modul Pancasila untuk Pendidikan Non-Formal

Modul dan Buku Panduan: Sebagai bagian dari keberlanjutan program, telah disusun modul-modul pembelajaran Pancasila yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pendidikan non-formal. Modul ini memberikan panduan praktis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan digunakan dalam kegiatan belajar di desa.

#### 8. Peningkatan Keterlibatan Lembaga Pendidikan dan Organisasi Lokal

Kemitraan dengan Sekolah dan Organisasi Masyarakat: Tercapainya kerjasama yang lebih erat antara tim pengabdian, lembaga pendidikan setempat, dan organisasi masyarakat dalam memperkuat penerapan nilai Pancasila di desa. Hal ini menciptakan jaringan yang mendukung kelangsungan kegiatan dan memperluas jangkauan pengaruh positif dari program pengabdian.

#### Pembahasan

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Hiliaanaa merupakan langkah penting dalam membangkitkan kembali kesadaran akan pentingnya dasar negara Indonesia yang mengedepankan kebersamaan,

keadilan, dan persatuan di tengah tantangan zaman. Pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori Pancasila, tetapi lebih kepada penerapannya dalam kehidupan nyata masyarakat desa. Dalam pembahasan ini, kita akan mengulas lebih dalam mengenai hasil-hasil yang diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta peluang keberlanjutan program revitalisasi ini.

1. Pemahaman dan Aplikasi Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi pengetahuan yang diajarkan di sekolah atau dibaca dalam buku, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, penyuluhan, dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran warga desa mengenai pentingnya mengamalkan sila-sila Pancasila.

Penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari terlihat dalam beberapa aspek kehidupan sosial masyarakat, seperti dalam kegiatan gotong royong, musyawarah untuk mufakat, serta kerjasama antara berbagai elemen masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu bentuk konkret dari implementasi nilai-nilai ini adalah semangat gotong royong yang terbangun dalam pembangunan dan perawatan fasilitas umum di desa. Kegiatan seperti kerja bakti bersama,

pembersihan lingkungan, dan perbaikan sarana desa mengingatkan masyarakat akan prinsip-prinsip *Ketuhanan yang Maha Esa* (untuk saling menghormati antarumat beragama), *Persatuan Indonesia* (untuk menjaga keharmonisan antar suku, agama, dan budaya), serta *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab* (untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua pihak).

2. Penerapan Musyawarah untuk Mufakat

Salah satu keunggulan utama yang didorong oleh nilai Pancasila adalah penerapan prinsip *Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan*. Di Desa Hilianaa, forum-forum musyawarah yang diadakan telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Musyawarah desa kini lebih terbuka, demokratis, dan berbasis pada kebijaksanaan bersama, dengan hasil yang lebih disepakati oleh mayoritas warga. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip musyawarah bukan hanya diterapkan dalam tataran formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menangani isu-isu desa, seperti perencanaan pembangunan maupun dalam menyelesaikan masalah sosial yang timbul di masyarakat.

Di sisi lain, meskipun musyawarah menjadi metode utama dalam pengambilan keputusan, beberapa tantangan tetap ada, seperti kurangnya kesadaran beberapa pihak akan pentingnya sikap saling mendengarkan dan mengedepankan kepentingan bersama. Namun, secara keseluruhan,

adanya keterlibatan aktif warga dalam musyawarah ini menunjukkan bahwa revitalisasi nilai Pancasila berjalan dengan baik dan mampu membangun komunikasi yang lebih harmonis antarwarga.

### 3. Persatuan dan Keharmonisan Sosial

Salah satu pencapaian terbesar dari program pengabdian ini adalah peningkatan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan masyarakat Desa Hiliaana. Dalam sebuah masyarakat yang majemuk, seperti halnya di Indonesia, menjaga kerukunan antar berbagai suku, agama, dan latar belakang sosial merupakan tantangan yang terus-menerus dihadapi. Namun, dengan menghidupkan nilai Pancasila, terutama sila *Persatuan Indonesia*, masyarakat Desa Hiliaana mampu memupuk rasa persatuan dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

Program kegiatan lintas agama dan budaya yang dilaksanakan, seperti perayaan bersama dan kegiatan kebersamaan antar pemuda dari latar belakang yang berbeda, telah memperlihatkan betapa pentingnya menjaga keharmonisan di tengah keberagaman. Meskipun demikian, masih ada beberapa perbedaan yang perlu dijembatani, terutama dalam memahami cara-cara hidup yang berbeda dalam konteks keberagaman budaya dan agama. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan untuk memperkuat rasa saling menghargai dan toleransi sangat diperlukan.

### 4. Keadilan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi

Penerapan sila *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia* sangat terasa dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa. Berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pengorganisasian kelompok usaha masyarakat menjadi bagian dari upaya menciptakan pemerataan kesejahteraan. Melalui kegiatan ini, masyarakat yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan atau akses terhadap pekerjaan, kini mulai memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, baik itu dalam bidang pertanian, kerajinan tangan, maupun usaha mikro.

Namun, tantangan yang masih dihadapi adalah kesenjangan yang ada antara kelompok masyarakat yang lebih maju dan kelompok yang masih tertinggal. Untuk itu, diperlukan program lanjutan yang lebih spesifik dan intensif, dengan perhatian lebih pada pemberdayaan ekonomi bagi kelompok yang lebih rentan dan kurang berdaya.

### 5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program revitalisasi nilai Pancasila menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Salah satu langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan adalah dengan melibatkan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat setempat dalam proses

pendidikan nilai-nilai Pancasila. Penyusunan modul Pancasila yang diterapkan dalam pendidikan non-formal di desa diharapkan dapat menjadi sarana untuk melanjutkan pengajaran dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di luar konteks formal.

Selain itu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus dijaga dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah setempat untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kebijakan desa.

#### 6. Tantangan dan Hambatan

Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, ada beberapa tantangan yang harus diatasi dalam proses revitalisasi ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal pembiayaan maupun dalam kapasitas masyarakat yang perlu terus ditingkatkan. Selain itu, pemahaman tentang Pancasila yang hanya sebatas teori tanpa penerapan yang konkret masih menjadi hambatan yang harus dijumpai.

Untuk itu, pendekatan yang lebih intensif, melibatkan lebih banyak pihak, serta memanfaatkan teknologi dalam penyebaran informasi mengenai nilai-nilai Pancasila, dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### D. Penutup

#### Kesimpulan

Program *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Desa Hilianaa* telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di tingkat masyarakat desa. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, seperti penyuluhan, musyawarah, gotong royong, serta pemberdayaan ekonomi, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi yang terkandung dalam Pancasila.

Secara khusus, beberapa hasil yang berhasil dicapai antara lain:

1. **Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila**, yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan gotong royong dan musyawarah untuk mufakat.
2. **Penguatan rasa persatuan dan kesatuan** di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya masyarakat desa, melalui kegiatan lintas agama dan budaya.
3. **Peningkatan keadilan sosial**, dengan adanya program pemberdayaan ekonomi yang membantu meningkatkan kesejahteraan warga desa.
4. **Pembentukan masyarakat yang lebih demokratis**, di mana warga desa semakin aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama dan musyawarah.

Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan sosial dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hal yang perlu terus diatasi. Untuk itu, keberlanjutan

program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat setempat.

Dengan adanya modul-modul pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat terus diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Desa Hiliaana. Ke depan, program ini dapat dijadikan model bagi desa-desa lain untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial mereka, demi mewujudkan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

#### Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Desa Hiliaana*, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program ini di masa mendatang, baik di Desa Hiliaana maupun di desa-desa lain yang ingin menerapkan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata dalam kehidupan masyarakat. Saran-saran tersebut antara lain:

#### 1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah

- a. **Penyusunan Kurikulum yang Lebih Inklusif:** Agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara konsisten, perlu ada penyusunan kurikulum pendidikan yang lebih terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini tidak hanya mencakup teori tentang Pancasila, tetapi juga memperkenalkan

pengalaman langsung dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, dan program-program pengembangan karakter lainnya.

- b. **Pelatihan untuk Guru:** Guru-guru di sekolah-sekolah setempat perlu diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta metode untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran sehari-hari (Harefa, Made Sutajaya, et al., 2024).

#### 2. Peningkatan Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Musyawarah

- a. **Peningkatan Keterlibatan Semua Lapisan Masyarakat:** Penting untuk terus mendorong keterlibatan lebih banyak warga desa dalam forum-forum musyawarah, terutama bagi kelompok marginal atau yang kurang terwakili. Musyawarah harus melibatkan berbagai elemen masyarakat tanpa terkecuali, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kepentingan seluruh warga.
- b. **Pendidikan tentang Musyawarah dan Demokrasi:** Sebagai bagian dari penguatan sistem musyawarah, masyarakat perlu diberikan pendidikan tentang pentingnya diskusi demokratis dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Program pelatihan tentang *demokrasi deliberatif* dan teknik musyawarah yang efektif bisa sangat berguna.

**3. Pengembangan Program Pemberdayaan Ekonomi yang Berkelanjutan**

a. **Pendampingan Usaha Mikro:** Program pemberdayaan ekonomi yang telah dimulai perlu diperkuat dengan pendampingan lebih lanjut untuk kelompok usaha mikro dan kelompok rentan di masyarakat. Selain memberikan pelatihan keterampilan, perlu ada dukungan dalam hal akses modal, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan yang baik.

b. **Pengembangan Potensi Lokal:** Masyarakat Desa Hilianaa memiliki potensi lokal yang bisa dikembangkan, seperti kerajinan tangan, produk pertanian, atau pariwisata berbasis budaya. Oleh karena itu, perlu ada kajian lebih mendalam tentang potensi lokal dan pemanfaatannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

**4. Peningkatan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Lain**

a. **Kerja Sama dengan Pemerintah Desa:** Keberlanjutan program revitalisasi nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada dukungan dan kolaborasi dengan pemerintah desa. Pemerintah desa perlu dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi, agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi dengan kebijakan desa yang ada.

b. **Membangun Kemitraan dengan Organisasi Non-Pemerintah:** Selain

dengan pemerintah, kerja sama dengan organisasi non-pemerintah (NGO) atau lembaga swadaya masyarakat juga dapat membantu memperluas jangkauan program dan memberikan dukungan teknis maupun finansial. Kemitraan ini juga dapat memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang.

**5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan**

a. **Penyusunan Sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E):** Agar dapat melihat dampak jangka panjang dari program revitalisasi nilai-nilai Pancasila, penting untuk memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang jelas. Dengan M&E yang terstruktur, keberhasilan atau kekurangan program dapat diidentifikasi lebih awal, dan perbaikan dapat dilakukan segera.

b. **Pengumpulan Umpan Balik dari Masyarakat:** Secara berkala, lakukan survei atau diskusi kelompok untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Umpan balik ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana masyarakat telah mengadopsi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta apa saja yang masih perlu ditingkatkan.

**6. Penerapan Teknologi untuk Penyuluhan dan Pendidikan**

a. **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang Pancasila dapat menjadi alternatif

yang efektif, terutama bagi generasi muda. Pelatihan dan sosialisasi melalui media sosial, aplikasi mobile, dan platform e-learning dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil.

- b. **Pengembangan Aplikasi Edukasi Pancasila:** Pengembangan aplikasi berbasis teknologi yang berisi materi pendidikan tentang Pancasila, latihan soal, video edukasi, dan forum diskusi bisa menjadi sarana yang menarik untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

#### 7. Memperkuat Program Kegiatan Lintas Agama dan Lintas Budaya

- a. **Dialog Antaragama dan Antarkelompok Budaya:** Sebagai desa yang mungkin memiliki keragaman budaya dan agama, penting untuk terus mengadakan dialog antaragama dan antarkelompok budaya. Hal ini dapat memperkuat toleransi dan saling pengertian antarwarga desa, yang juga sejalan dengan nilai-nilai *Ketuhanan yang Maha Esa* dan *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab* dalam Pancasila.

- b. **Pembangunan Infrastruktur Bersama:** Membangun infrastruktur yang mendukung keberagaman, seperti tempat ibadah bersama atau fasilitas publik yang inklusif, bisa memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan antarwarga desa, serta

mencerminkan sila *Persatuan Indonesia*.

#### 8. Penyebarluasan Keberhasilan Program ke Desa Lain

##### **Menjadi Model untuk Desa Lain:**

Program revitalisasi ini bisa dijadikan model untuk desa-desa lain, baik di tingkat kabupaten, provinsi, atau bahkan di tingkat nasional. Agar hal ini dapat terwujud, diperlukan dokumentasi yang baik mengenai proses dan hasil yang dicapai, serta pengembangan jaringan antara desa-desa yang telah berhasil melaksanakan program serupa.

#### E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Arifin, Z. (2023, Mei 5). *Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa*. Detik News. <https://news.detik.com/pendidikan>

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2019). *Revitalisasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat*. Jakarta: BPIP.

Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). *Development Of A Cartesian Coordinate Module To The*

- Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Hadi, S. (2020). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pancasila*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jp.v15i2.2020>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.

<https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>

<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>

Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman implementasi Pancasila dalam pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud RI.

Maulana, H. (2020). *Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar*. (Tesis, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia Repository.

<https://repository.ui.ac.id/handle/123456789/21102>

Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>

Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.

<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>

Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda*. 12(3), 663. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>

Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.

Nurdin, M. (2016). *Pendidikan Pancasila dalam Konteks Globalisasi*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.

Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada. (2019). *Pancasila sebagai dasar negara: Tinjauan historis dan filosofis*.

<https://www.pancasilastudy.ugm.ac.id/pancasila-dasar-negara>

Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Santoso, A. (2021, April 10). *Pentingnya menghidupkan nilai Pancasila di era digital*. Kompas. <https://www.kompas.com/opini/read/2021/04/10/10000004/pentingnya-menghidupkan-nilai-pancasila-di-era-digital>

Soekarno, I. (2012). *Pancasila: Dasar Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>

Widodo, W. (2018). Pendidikan Pancasila dan upaya pelestarian nilai budaya bangsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 112-126. <https://doi.org/10.2345/jip.v14i1.2018>